

## ABSTRAK

Korupsi yang melibatkan para elit di tingkat nasional merupakan peristiwa yang selalu mewarnai setiap liputan pers di Indonesia. Isu korupsi ini pun masih menghiasi *headline* surat kabar nasional sampai semester pertama tahun ini. Beberapa foto *headline* di surat kabar memperlihatkan aneka rupa ekspresi wajah ditunjukkan para koruptor di KPK saat berhadapan dengan kamera televisi maupun foto. Yang menarik perhatian disini adalah ekspresi para koruptor yang tidak jarang terlihat menebar senyum, melambaikan tangan atau mengacungkan dua jempol jarinya saat disorot kamera wartawan.

Berangkat dari isu nasional tersebut Peneliti melihat ada sebuah fenomena komunikasi dalam foto jurnalistik yang menarik dikaji secara ilmiah. Kajian ini berfokus pada bagaimana membaca sebuah foto yang termuat dalam sebuah media massa, membaca makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto tentang para tersangka korupsi yang mengenakan rompi tahanan KPK di *headline* harian Pikiran Rakyat edisi 21 Desember 2013, dan Koran Sindo edisi 4 dan 18 Oktober 2013 serta Republika edisi 27 September 2014 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes sebagai pisau bedah.

Hasil kajian makna denotasi, keempat foto tersebut menggambarkan para koruptor yang sedang menggunakan rompi pesakitan tahanan KPK berwarna oranye sebagai *focus of interest* dari foto dan *pose* yang ditunjukkan para koruptor kedepan wartawan yang sedang mengerumuninya melingkupi, ekspresi dan *gesture* (gerak tubuh) yang beragam seperti, ekspresi datar, acuh, tersenyum, mengangkat tangan, dan mengulurkan tangan. Banyaknya tanda, simbol dan bahasa tubuh menimbulkan makna konotasi tentang ‘selebrasi’ para koruptor ketika berhadapan dengan kamera wartawan dan makna mitos yang muncul adalah adanya hukum alam bahwa tidak ada kekuasaan yang absolut selain kekuasaan Tuhan, munculnya sebuah mitos lama, yaitu korupsi adalah seni, korupsi adalah simbol kecerdasan dan ketegasan KPK dalam memberantas korupsi menegaskan mitos lama yaitu di mata hukum semua orang sama. Di tingkat ini perlu dilakukan demitologisasi korupsi, yakni mengganti *tacit knowledge* atau pemahaman masyarakat yang sudah terbiasa dan berurat berakar tentang korupsi, dengan mitos-mitos positif.

***Kata Kunci : Roland Barthes, Analisis Semiotika, Foto Jurnalistik***

## ABSTRACT

Corruption involving elites at the national level is an event that always colors every press coverage in Indonesia. The issue of corruption is still adorn newspaper headlines nationwide until the first half of this year. Some headlines in a newspaper photograph showing a variety of facial expressions indicated the corrupt in the KPK when dealing with television cameras and photographs. The point of interest here is the expression of the corrupt who do not rarely seen a nice smile, waved or held up two fingers thumb when recorded by reporters' cameras.

Departing from national issues that researchers see there was a communication phenomenon in photojournalism is interesting to study scientifically. This study focuses on how to read a photograph contained in a mass media, read the meaning of denotation, connotation and mythos of the photo on corruption suspects were wearing vests KPK detainee in the daily headlines of Pikiran Rakyat edition of December 21, 2013, Koran Sindo edition of October 4 and 8, 2013 and Republika edition of September 27, 2014 using qualitative method and semiotic analysis of Roland Barthes as a scalpel.

Result of study on denotation meaning, the photo depicts the four criminals who were using prisoners vest orange of KPK detainee as the focus of interest of photos and poses that demonstrated the corrupt to the journalists who were crowding forward cover, expression and gesture as diverse as, flat expression, indifferent, smiled, raised his hand, and lend a hand. Many signs, symbols and body language which emerged a connotation meaning about the 'celebrate' of the corrupt when dealing with reporters' cameras and a mythos meaning, that emerged, is about the existence of natural law that no absolute power in the world except The God power, the emergence of an old mythos, corruption is an art, corruption is a symbol of intelligence and firmness of KPK in combating a corruption confirms the old mythos that in the eyes of the law everyone is equal. At this level needs to be done the demythologizing of corruption, namely replacing the tacit knowledge or understanding of the public who have become accustomed and entrenched about corruption, with positive mythos.

***Key Word : Roland Barthes, semiotic analysis, photojournalism***